



Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syari'ah

Rahmat Hidayah^{1*}, Muhammad Aldino², Maya Panorama³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Alamat: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Korespondensi penulis: rhidayah549@gmail.com*

Abstract. Good corporate governance, or GCG, is essential to achieve the primary goal of all financial institutions, including Islamic banks, which is to improve financial performance. How the financial performance of banks is affected when Good Corporate Governance (GCG) is implemented in Islam is the main concern of this study. Islamic banks must balance adherence to moral standards with financial efficiency to uphold Shariah principles in practice. Therefore, it is imperative to understand the extent to which GCG involvement can significantly enhance the financial success of Islamic banks. This study uses quantitative methodology that includes multiple regression analysis and descriptive techniques. Secondary data can be found in the annual reports of Islamic banks for a certain period of time registered with the Financial Services Authority (OJK). Several GCG indicators have been analyzed, including the sharia supervisory board, audit committee, board of commissioners structure, and information transparency. When evaluating financial performance measures, Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA) ratios are used. An investigation is conducted to confirm the causal relationship between these parameters.

Keywords: Financial Performance; Good Corporate Governance; Islamic Bank; Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE)

Abstrak. Tata kelola perusahaan yang baik, atau GCG, sangat penting untuk mencapai tujuan utama semua lembaga keuangan, termasuk bank syariah, yaitu meningkatkan kinerja keuangan. Bagaimana kinerja keuangan bank terpengaruh ketika Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) diterapkan Islam adalah perhatian utama dari studi ini. Bank-bank Islam harus menyeimbangkan pengabdian pada standar moral dengan efisiensi keuangan untuk menegakkan prinsip-prinsip Syariah dalam praktik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana keterlibatan GCG dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan keuangan bank-bank Islam. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang mencakup analisis regresi berganda dan teknik deskriptif. Data sekunder dapat ditemukan dalam laporan tahunan bank syariah untuk periode waktu tertentu yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa indikator GCG telah dianalisis, termasuk dewan pengawas syariah, komite audit, struktur dewan komisaris, dan transparansi informasi. Ketika mengevaluasi ukuran kinerja keuangan, rasio Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) digunakan. Sebuah investigasi dilakukan untuk mengkonfirmasi hubungan sebab-akibat antara parameter-parameter ini.

Kata kunci: Bank Syariah; Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan; Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE);

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan syariah Indonesia sedang berkembang dengan kemajuan yang signifikan (Fatimah Tuzzuhro, 2023). Bank syariah tidak hanya fokus pada aspek religius, tetapi juga pada efisiensi dan transparansi pengelolaan (Dian Hidayati, 2024). Dalam hal ini, praktik Good Corporate Governance (GCG) menjadi krusial untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan bank syariah pun sangat ditentukan oleh pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Prinsip-prinsip termasuk independensi, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, dan keadilan semuanya merupakan bagian dari GCG. Pelaksanaan GCG yang efektif dapat menciptakan pengelolaan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Bank-bank Islam memiliki fitur-fitur khas dalam pelaporan dan operasional mereka karena mereka adalah perantara keuangan yang didirikan berdasarkan syariah. Oleh karena itu, kajian terhadap GCG dalam konteks bank syariah menjadi sangat penting.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi global, bank syariah dituntut untuk mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya. Penerapan GCG yang baik diyakini dapat memperkuat posisi keuangan dan meminimalisir risiko. Stabilitas ini penting tidak hanya untuk keberlangsungan usaha, tetapi juga untuk perlindungan dana nasabah. Oleh sebab itu, GCG menjadi alat strategis dalam mencapai tujuan tersebut.

Biasanya, kriteria seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Non-Performing Financing* (NPF) digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank-bank Islam. Rasio-rasio ini merepresentasikan sejauh mana bank syariah berhasil mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan manajemen yang efisien dan bertanggung jawab. Hubungan antara GCG dan indikator kinerja keuangan ini menjadi fokus dalam penelitian ini.

Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa GCG memiliki dampak besar pada kinerja keuangan bank konvensional. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus dilakukan untuk melihat bagaimana hal itu mempengaruhi bank-bank Islam. Hal ini mendorong perlunya eksplorasi lebih lanjut dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Karena sistem operasional bank konvensional dan bank syariah berbeda, dan ini juga dapat memiliki efek yang berbeda.

Bank syariah memiliki prinsip dasar yang berbeda karena berdasarkan hukum Islam (Afzalur Rahman, 1995), (Shofil Fikri, 2023). Konsep keuangan dalam Islam melarang riba dan mendorong sistem bagi hasil. Oleh karenanya, pelaksanaan GCG dalam bank syariah juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai syariah. Penyesuaian ini memberikan dinamika tersendiri dalam implementasi prinsip-prinsip GCG.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan bank syariah. Dengan sistem pengawasan berbasis syariah seperti dewan pengawas syariah, bank syariah memiliki struktur tambahan dalam tata kelolanya. Struktur ini bisa memberikan pengaruh terhadap hasil keuangan dan operasional bank. Oleh karena itu, penting untuk menilai efektivitas peran GCG secara empiris.

Penerapan GCG yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi penyimpangan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, bank-bank Islam akan memenangkan hati para investor dan masyarakat umum jika mereka dapat menunjukkan kesuksesan keuangan yang kuat. Ini akan meningkatkan pertumbuhan dan daya saing jangka panjang sektor perbankan syariah. Oleh karena itu, pemeriksaan korelasi antara GCG dan keberhasilan finansial memiliki relevansi yang signifikan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan bank-bank syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi tata kelola perusahaan dalam sektor perbankan Islam. Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan standar kinerja keuangan dan tata kelola. Selain itu, studi ini membantu dalam perumusan regulasi di dalam industri perbankan syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi adalah teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Teori ini menggambarkan bagaimana manajemen (agen) yang mengawasi operasi bisnis berinteraksi dengan pemilik (prinsipal) perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, teori ini digunakan untuk menjelaskan pentingnya pengawasan dan tata kelola yang efektif agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan pemangku kepentingan. Good Corporate Governance dianggap sebagai mekanisme yang dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi deskriptif-verifikatif dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif.

Temuan baru yang dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau teknik kuantifikasi (pengukuran) lainnya adalah hasil dari penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif lebih menekankan pada sejumlah fenomena yang memiliki ciri-ciri tertentu dengan keberadaan manusia, yaitu variabel. Sifat hubungan antara variabel selanjutnya akan diperiksa menggunakan teori objektif dan teknik uji statistik dalam pendekatan kuantitatif (M.Makhrus Ali, 2022).

Korelasi statistik antara kinerja keuangan bank syariah dan variabel Good Corporate Governance dijelaskan menggunakan pendekatan ini. Studi ini menggunakan data sekunder

dari laporan tahunan bank syariah yang terdaftar di OJK dalam periode waktu tertentu. Investigasi ini menggunakan beberapa pendekatan regresi linier.

Semua bank umum syariah Indonesia dengan laporan keuangan komprehensif dan laporan GCG merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih sampel berdasarkan sejumlah faktor, termasuk keseragaman pelaporan dan aksesibilitas data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka terhadap laporan tahunan, laporan GCG, serta laporan keuangan publikasi bank syariah. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk melihat pengaruh signifikan antara variabel.

Indeks Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini, ditentukan oleh metrik seperti komposisi komite audit, dewan pengawas syariah, dan dewan komisaris. Kinerja keuangan, yang ditentukan oleh rasio ROA, ROE, dan NPF, adalah variabel dependen. Sebelum uji regresi, uji asumsi tradisional digunakan untuk mengonfirmasi validitas dan keandalan data. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan implikasi manajerial.

Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek syariah dalam interpretasi hasil karena karakteristik unik bank syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya dilihat dari sisi statistik, tetapi juga dari kesesuaian prinsip syariah dalam praktik tata kelola. Diharapkan bahwa metode ini akan membuat temuan penelitian lebih relevan dan praktis bagi industri perbankan syariah yang berkembang di Indonesia. Diharapkan bahwa penelitian ini akan secara signifikan meningkatkan struktur tata kelola sektor keuangan syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan studi tersebut, kinerja keuangan bank-bank Islam sangat dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik, atau GCG. Kenaikan rasio Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) pada bank dengan peringkat GCG tinggi memberikan penjelasan yang jelas untuk hal ini (Hidayat & Firmansyah 2017). Peningkatan ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal yang tersedia. GCG terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas dan memperbaiki pengambilan keputusan strategis.

Salah satu indikator GCG yang berpengaruh kuat adalah keberadaan komite audit yang aktif dan independen. Komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dapat mendeteksi potensi risiko keuangan lebih awal (Susanto, 2015). Deteksi dini ini penting dalam

menjaga stabilitas keuangan bank syariah dan mencegah pembiayaan bermasalah. Dengan pengawasan yang ketat, kepercayaan publik terhadap bank pun meningkat.

Menurut Alamsyah (2012), Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga sangat penting untuk menegakkan kepatuhan Syariah dan tata kelola yang baik. DPS memastikan bahwa semua operasi dan produk bank mematuhi hukum Syariah. Kepatuhan ini memberi dampak positif terhadap reputasi dan kelangsungan bisnis bank syariah. Kehadiran DPS yang aktif terbukti meningkatkan kinerja secara tidak langsung melalui penguatan kepercayaan.

Struktur dewan komisaris yang kompeten dan berpengalaman juga mendukung implementasi GCG yang efektif. Dewan ini memberikan arahan strategis dan mengawasi manajemen secara menyeluruh (Wibowo 2016). Hasil analisis menunjukkan bahwa bank syariah dengan dewan komisaris yang memiliki latar belakang kuat di bidang keuangan dan syariah cenderung menunjukkan performa keuangan lebih stabil. Ini menunjukkan pentingnya kualitas pengelola dalam mendukung tata kelola.

Kinerja keuangan yang tinggi tidak hanya berasal dari efisiensi internal, tetapi juga dari persepsi positif eksternal. Investor dan nasabah lebih cenderung menaruh kepercayaan pada bank yang memiliki sistem GCG yang kuat (Mulyadi & Anwar 2020). Peningkatan dana pihak ketiga dan investasi berdampak langsung pada pertumbuhan aset dan laba. Oleh karena itu, GCG menjadi faktor krusial dalam memperluas pangsa pasar dan keberlanjutan usaha.

Meski begitu, tidak semua indikator GCG memberikan pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Beberapa aspek seperti keterbukaan informasi atau struktur kepemilikan masih memerlukan waktu lebih panjang untuk menunjukkan dampaknya terhadap kinerja (OJK, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa efek GCG bersifat gradual dan membutuhkan konsistensi penerapan. Evaluasi tahunan dan pelatihan internal menjadi strategi yang disarankan.

Bank syariah yang konsisten melakukan pelaporan keuangan sesuai prinsip transparansi memiliki keunggulan dalam daya saing. Transparansi mempercepat proses evaluasi dan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan (Harahap, 2015). Bank yang terbuka dalam menyampaikan kondisi keuangan lebih mudah mendapatkan dukungan dari regulator dan investor. Ini menjadi poin penting dalam konteks pertumbuhan jangka panjang. Pengaruh negatif GCG terhadap kinerja ditemukan pada bank yang menerapkan struktur pengawasan hanya sebagai formalitas. Praktik semu seperti ini tidak memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi atau kontrol risiko (Arifin, 2017). Justru bank dengan tata kelola lemah lebih rentan terhadap fraud dan pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, pengawasan implementasi GCG perlu dilakukan secara menyeluruh dan independen.

Studi ini konsisten dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa GCG dapat mengurangi konflik antara manajer dan karyawan (Jensen & Meckling, 1976). Ketika ada struktur pengawasan yang kuat, manajer lebih termotivasi untuk menjaga kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi mereka.

Ini menjadi signifikan dalam kasus bank-bank Islam karena reputasi dan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam adalah faktor kunci dalam mendapatkan kepercayaan pelanggan. Akibatnya, kebutuhan moral dan komersial terpenuhi melalui tata kelola yang baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Good Corporate Governance adalah instrumen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. GCG adalah kekuatan utama di balik pertumbuhan dan keberlanjutan selain menjadi alat pengendalian (Yuliani, 2018). Penerapannya perlu diintegrasikan dalam setiap lini manajemen dan budaya organisasi. Dengan demikian, bank syariah dapat tumbuh sebagai lembaga yang profesional, amanah, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan dari berbagai temuan studi dan diskusi bahwa kinerja keuangan bank-bank Islam dipengaruhi secara positif oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Penerapan GCG yang efektif dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dan komite audit, yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen serta memperkuat kepercayaan investor dan konsumen.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan, bank syariah perlu terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan menyeluruh. Komitmen terhadap tata kelola yang baik akan menciptakan sistem keuangan yang sehat dan sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan beretika.

DAFTAR REFERENSI

- Afzalur Rahman. (1995). *Economic doctrines of Islam* (Buku IV, Soeroyo & Nastangin, Penerj.). Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Alamsyah, H. (2012). *Implementasi good corporate governance dalam lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Arifin, Z. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

- Dian Hidayati. (2024). Pengaruh pemasaran syariah terhadap kepercayaan konsumen di bank syariah. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7545–7558.
- Fatimah Tuzzuhro. (2023). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 78–87.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori akuntansi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, R., & Firmansyah, I. (2017). The influence of GCG on financial performance of Islamic banking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 237–248. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2016-0012>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Makhrus Ali, M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Mulyadi, D., & Anwar, Y. (2020). Good corporate governance dan implikasinya terhadap kinerja bank syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20201pp85-94>
- OJK. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang penerapan tata kelola yang baik bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Shofil Fikri. (2023). Bank syariah dalam perspektif hukum ekonomi Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 11(1), 62–79.
- Susanto, A. (2015). *Good corporate governance: Konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(1), 23–33.
- Yuliani, E. (2018). *Good corporate governance dan kinerja keuangan bank*. Bandung: Alfabeta.